

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN SADARI PADA SISWI KELAS 12 SMA NEGERI 2 BITUNG

Gloria Tuelah^{*}, Agusteivie Telew², dan Nancy Bawiling³

^{1,2,3}) Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Manado

^{*)} e-mail korespondensi: gloriatuelah@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan ancaman serius dan menakutkan bagi kaum perempuan. Estimasi insidens kanker payudara di Indonesia ialah 13,8% penderita berada pada umur 15 – 39 tahun. Prevalensi kanker payudara di Sulawesi Utara sebesar 0,3% dengan estimasi jumlah penderita sebanyak 346 penderita berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2013. Pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) adalah pilihan cara pencegahan kanker payudara yang baik dilakukan karena hampir 86% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan Sadari pada siswi SMA Negeri 2 Bitung Tahun 2017. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 - 31 Maret 2017 di SMA Negeri 2 Bitung. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional dengan menggunakan pendekatan studi cross sectional, dengan jumlah populasi sebesar 211 responden dan besar sampel ditentukan dengan rumus slovin berjumlah 138 responden. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan nilai $r=0,444$ untuk kategori pengetahuan dengan tindakan Sadari dan nilai $r=0,573$ untuk kategori sikap dengan tindakan Sadari. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan Sadari dan juga tidak terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan Sadari. Diharapkan untuk melakukan promosi kesehatan pada masyarakat bukan hanya pada wanita dewasa saja tetapi juga pada siswi-siswi SMA tentang bahayanya kanker payudara dan juga bagaimana caranya melakukan tindakan Sadari.

Kata Kunci : Hubungan, Sadari, SMA N 2 Bitung.

ABSTRACT

Breast cancer is a serious threat or a frightening specter for women. Estimated incidence of breast cancer in Indonesia is 13.8% of patients at the age of 15-39 years. Prevalence of breast cancer in North Sulawesi is 0.3% with an estimated number of patients as many as 346 patients based on 2013 Basic Health Research data. Breast self-examination (BSE) is a good choice of breast cancer prevention because almost 86% of breast lumps were found by patients own. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitude with the action Sadari on female students SMA Negeri 2 Bitung Year 2017. The research method used is observational by using cross sectional study approach, with a sample of 138 respondents. Data were collected through interviews using questionnaires to respondents. Data processing was done by using chi-square test analysis. The results showed p value = 0.444 for knowledge category with action realized and p value = 0.573 for the attitude category with action aware. This shows that there is no connection between knowledge and action Realize and also there is no relationship between attitude with action Realize. It is expected to conduct health promotion to the community not only in adult women but also in high school students about the dangers of breast cancer and also how to do the action realize.

Key Words : Relation, BSE, SMA Negeri 2 Bitung

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan ancaman serius atau momok menakutkan bagi kaum perempuan. Diperkirakan bahwa di seluruh dunia lebih dari 508.000 wanita meninggal pada tahun 2011 karena kanker payudara (WHO, 2013). Estimasi insidens kanker payudara di Indonesia ialah 13,8%

penderita berada pada umur 15 – 39 tahun (IARC, 2012).

Dari data *World Health Organization*, terdapat 48.998 kasus baru dan 19.731 (21,4%) kematian kanker payudara terjadi di Indonesia (WHO, 2014). Kanker tertinggi yang diderita wanita masih ditempati oleh kanker payudara dengan angka kejadian 2,2% dari 1000 perempuan

(Depkes, 2012). Di Indonesia, masalah kanker payudara menjadi lebih besar lagi karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium lebih besar lagi (Putra, 2015).

Prevalensi kanker payudara di Sulawesi Utara sebesar 0,3% dengan estimasi jumlah penderita sebanyak 346 penderita berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2013 (Infodatin Kanker, 2015). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rondonuwu, I. A. dkk. (2016) menunjukkan profil kanker payudara di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado tahun 2013 – 2014 diperoleh 151 kasus kanker payudara dengan angka kejadian terendah pada tahun 2013 sebanyak 63 kasus (41,7%) dan angka kejadian tertinggi pada tahun 2014 sebanyak 88 kasus (58,3%). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) Sadari adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri dengan belajar melihat dan memeriksa payudaranya sendiri setiap bulan. Pemeriksaan payudara sendiri (*Breast Self Examination/BSE*) adalah pilihan cara pencegahan kanker payudara yang baik dilakukan (Savitri dkk., 2015). Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) sangat dianjurkan kepada masyarakat karena hampir 86% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri (Putra, 2015). Setiap perempuan yang sudah mengalami menstruasi dianjurkan secara rutin untuk melakukan Sadari (Etwiory dkk., 2013).

Dari survey awal yang dilakukan sebelumnya di SMA Negeri 2 Bitung, didapati ada seorang siswi yang mengaku memiliki benjolan di kedua payudaranya. Hal ini berarti bukan hanya wanita yang berumur diatas 20 tahun yang boleh melakukan tindakan Sadari tetapi siswi SMA pun sudah harus melakukan Sadari, karena pada kenyataannya gejala awal dari kanker payudara sudah bisa kita temukan pada anak remaja, dalam hal ini khususnya siswi SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan studi *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Bitung pada tanggal 29 - 31 Maret 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas 12 di SMA N 2 Bitung yaitu sebesar 211 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* dan besar sampel ditentukan menggunakan rumus slovin sebesar 138 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang Sadari yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

Pengumpulan data primer didapatkan dari bagian tata usaha SMA N 2 Bitung yaitu tentang profil sekolah dan data jumlah siswa sedangkan data sekunder diperoleh dari jawaban dari kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat untuk menjelaskan variabel pengetahuan dan sikap sedangkan untuk analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dengan menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tindakan Sadari dan juga hubungan antara sikap dengan tindakan Sadari pada siswi di SMA N 2 Bitung.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan responden tentang SADARI pada siswi kelas 12 di SMA Negeri 2 Bitung.

Tabel 4.1
Distribusi Pengetahuan Responden
Tentang Sadari

Pengetahuan	N	%
Baik	93	67,4
Kurang Baik	45	32,6
Total	138	100,0

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat 93 siswi (67,4%) yang mempunyai pengetahuan

baik dan 45 siswi (32,6%) yang mempunyai pengetahuan kurang baik.

b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap responden tentang Sadari pada siswi kelas 12 di SMA Negeri 2 Bitung.

Tabel 4.2
Distribusi Sikap Responden
Tentang Sadari

Sikap	N	%
Positif	49	35,5
Negatif	89	64,5
Total	138	100.0

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa sebesar 49 siswi (35,5%) memiliki sikap positif dan 89 siswi (64,5%) memiliki sikap negatif.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan tindakan Sadari

Berikut ini merupakan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan tindakan Sadari:

Tabel 4.3
Analisis Hubungan Pengetahuan
Dengan Tindakan Sadari Pada Siswi
Kelas 12 SMA Negeri 2 Bitung

Pengetahuan	Tindakan				P
	Melaksanakan		Tidak Melaksanakan		
	N	%	n	%	
Baik	33	63,5	60	69,8	0.444
Kurang Baik	19	36,5	26	30,2	
Total	52	100	86	100	

Dari hasil tabel 4.3, diperoleh bahwa responden yang melaksanakan Sadari dengan pengetahuan yang baik yaitu 33 siswi (63,5%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 19 siswi (36,5%). Adapun nilai $p=0,444$ yang artinya nilai $p>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan tindakan Sadari pada siswi SMA Negeri 2 Bitung.

b. Hubungan sikap dengan tindakan Sadari

Berikut ini merupakan hasil analisis hubungan sikap responden dengan tindakan Sadari:

Tabel 4.4
Analisis Hubungan Sikap Dengan
Tindakan Sadari Pada Siswi Kelas 12
SMA Negeri 2 Bitung

Sikap	Tindakan				P
	Melaksanakan		Tidak Melaksanakan		
	N	%	n	%	
Positif	20	38,5	29	33,7	0,573
Negatif	32	61,5	57	66,3	
Total	52	100	86	100	

Dilihat dari tabel 4.4, didapatkan ada 20 siswi (38,5%) yang melaksanakan tindakan Sadari memiliki sikap yang positif dan juga didapatkan bahwa sebesar 57 siswi (66,3%) yang tidak melaksanakan tindakan Sadari memiliki sikap negatif. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,573$ dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan Sadari pada siswi SMA Negeri 2 Bitung.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang Sadari yaitu sebesar 93 siswi (67,4%) yang diantaranya ada 33 siswi yang melakukan Sadari dan 60 siswi yang tidak melakukan tindakan Sadari. Dari sekian banyaknya siswi yang memiliki pengetahuan yang baik tapi tidak melakukan tindakan Sadari, menunjukkan bahwa siswi SMA Negeri 2 Bitung hanya mengetahui tentang Sadari tetapi tidak sampai mengetahui bagaimana cara melakukan Sadari atau langkah – langkah Sadari yang baik dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk. pada remaja putri di desa Bakalan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2012 yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang prosedur Sadari yaitu

kategori kurang. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane M. (2014) yang berjudul Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Remaja Puteri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri “Sadari” Di SMA Katolik Budi Murni 1 Medan yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang teknik Sadari berada pada kategori kurang.

Pengetahuan yang kurang tentang prosedur, teknik, ataupun langkah-langkah Sadari membuat responden tidak melaksanakan Sadari dan hal itu karena mereka tidak tahu bagaimana cara melakukan tindakan Sadari dikarenakan informasi yang didapat kurang jelas karena tidak adanya materi pelajaran yang mengajarkan dan juga belum pernah dilakukannya penyuluhan tentang pelaksanaan Sadari yang baik dan benar oleh pihak terkait di SMA N 2 Bitung. Penyuluhan tentang Sadari berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan Sadari terutama tentang cara melaksanakan Sadari. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manado menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan praktek pemeriksaan payudara sendiri (Suastina, 2013) yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan siswi tentang Sadari setelah dilakukan penyuluhan tentang Sadari sehingga ada kemungkinan jika dilakukan penyuluhan di SMA N 2 Bitung maka akan terjadi peningkatan terhadap pengetahuan siswinya tentang Sadari dan mereka akan mampu melakukan tindakan Sadari dengan baik dan benar.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,444$ ($>0,05$) dengan demikian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan Sadari pada siswi kelas 12 SMA Negeri 2 Bitung. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dkk. (2012) dengan judul Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswa SMAN 62 Jakarta yaitu tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku Sadari.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lia F. (2013) dan Yuliana dkk. (2014) pada mahasiswi kesehatan yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Sadari dengan praktek Sadari. Perbedaan ini dikarenakan objek penelitian yang dilakukan oleh Lia F. (2013) dan Yuliana dkk. (2014) adalah mahasiswi kesehatan yang memang mempelajari tentang kesehatan termasuk di dalamnya tentang Sadari, jadi wajar saja apabila mahasiswi ini memiliki pengetahuan yang baik tentang Sadari dan bisa mempraktekkannya dengan baik dan benar. Berbeda dengan siswi SMA N 2 Bitung yang memang tidak mempelajari tentang Sadari dan juga tidak pernah diberikan penyuluhan tentang Sadari sehingga mereka masih belum mengerti bagaimana melakukan tindakan Sadari.

Menurut Mubarak dkk., (2012) pengetahuan adalah hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Teori ini dapat menjelaskan bahwa banyaknya responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Sadari bisa di dapat dari dari orang-orang terdekat seperti teman atau orang tua yang merupakan orang-orang terdekat dan juga media elektronik berupa televisi ataupun internet yang berisi informasi tentang Sadari yang tidak sengaja atau sengaja dilihat dan telah terekam dalam ingatan mereka sehingga pada saat mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti responden dapat mengingat kembali informasi tersebut dan bisa menjawabnya namun mereka belum melakukan tindakan Sadari. Hal ini bisa menjadi alasan mengapa pengetahuan tidak berhubungan dengan tindakan Sadari dalam penelitian ini.

2. Sikap

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,573$ ($>0,05$) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan tindakan Sadari pada siswi kelas 12 SMA Negeri 2 Bitung. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Septiani dkk. (2012) dengan judul Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswa SMAN 62 Jakarta yaitu tidak terdapat hubungan antara sikap perilaku pemeriksaan Sadari dimana kedua penelitian ini sama-sama menggunakan objek penelitian yaitu siswi SMA.

Dari hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki sikap yang positif terhadap tindakan Sadari yaitu sebesar 49 siswi dan yang bersikap negatif sejumlah 89 siswi. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2014) di SMA Negeri 1 Rambutan dimana responden yang bersikap negatif sejumlah 107 orang lebih banyak daripada yang bersikap positif yang hanya berjumlah 20 orang.

Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan ketidaksetujuan mereka untuk melakukan Sadari. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya melakukan tindakan Sadari dalam pencegahan kanker payudara. Menurut Notoatmodjo (dalam Apriyani, 2011) suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, oleh karena itu diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan. Adapun kondisi yang dapat mempengaruhi sikap responden terhadap tindakan Sadari dimana responden masih merasa enggan untuk melakukan Sadari dikarenakan mereka malu untuk meraba-raba payudara mereka sendiri apalagi dengan melihatnya di cermin.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Patandian dkk. (2013) pada wanita usia subur (WUS) dimana hampir semua (95,7%) mempunyai sikap yang positif terhadap Sadari begitu juga penelitian yang

dilakukan oleh Maesaroh (2016) dan Mongi T.O. dkk. (2016) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan Sadari. Perbedaan ini tentunya dilatar belakangi dengan perbedaan umur yang berbeda dan pengalaman yang berbeda. Dari segi umur dan pengalaman, wanita usia subur lebih dewasa dalam pemikiran mereka tentang tindakan Sadari dan juga kesadaran mereka akan pentingnya untuk melakukan Sadari lebih baik daripada siswi yang masih remaja yang membutuhkan dorongan dan motivasi yang kuat dari orang-orang terdekat mereka untuk melakukan Sadari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan Sadari pada siswi kelas 12 SMA Negeri 2 Bitung, maka dapat disimpulkan :

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan Sadari

2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan tindakan Sadari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan Sadari pada siswi kelas 12 SMA Negeri 2 Bitung, adapun saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi Dinas Kesehatan diharapkan untuk melakukan promosi kesehatan pada masyarakat bukan hanya pada wanita dewasa saja tetapi juga pada siswi-siswi SMA tentang bahayanya kanker payudara dan juga bagaimana caranya melakukan tindakan Sadari.

2. Bagi SMA Negeri 2 Bitung diharapkan untuk menyampaikan materi atau pelajaran dan sosialisasi tentang penyakit tidak menular khususnya pencegahan kanker payudara kepada siswi-siswi untuk meningkatkan kesadaran mereka untuk melakukan pencegahan kanker payudara dengan tindakan Sadari.

3. Diharapkan bagi siswi SMA Negeri 2 Bitung untuk bisa melakukan Sadari secara rutin sesuai dengan langkah-langkah

tindakan Sadari yang baik dan benar untuk mencegah terkena kanker payudara.

4. Bagi peneliti diharapkan untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tindakan Sadari pada siswi-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyani F. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswi SMA Maarif Nu 5 Purbolinggo Lampung Timur Tentang Kanker Payudara Dan Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Bulan Februari 2011*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

Ayu, M. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di SMA 5 Banda Aceh*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'Budiyah, Banda Aceh.

Depkes RI. 2009. *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim & Kanker Payudara*. Jakarta

Etwiory, J. dkk. 2013. *Hubungan Antara Sumber Informasi Dan Pengetahuan Dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Siswa Putri SMA Negeri 9 Manado*. Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Fitriyanti, L. 2013. *Determinan Praktek Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Sekolah Tinggi Kesehatan Jakarta Timur Tahun 2013*, 5(3)

Handayani S. dkk. 2012. *Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan Sadari*, 1(1), 93-100

IARC. 2012. *Indonesia – Female Estimated Incidence By Age*. http://globocan.iarc.fr/Pages/age-specific_tabel_sel.aspx, (online) diakses 10 Agustus 2016.

Itokindo, 2011. *Kanker Payudara. Manajemen Modern dan Kesehatan Masyarakat*.

Kemenkes RI. 2015. *Situasi Penyakit Kanker*. Pusat Data dan Informasi. Jakarta.

Maesaroh, S. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur*

Terhadap Sadari Di Karang Malang Rw 004 Jetis Juwiring Klaten Tahun 2016, 7(2), 49-59

Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.

Mongi, T.O. dkk., 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Lahendong Kecamatan Tomohon Selatan*, 67-78

Mubarak, W. I. dkk. 2012. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Nugraheni, A. 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI dengan Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi DIV Kebidanan FK UNS* . Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Pane, M. 2014. *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Remaja Puteri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri “Sadari” Di SMA Katolik Budi Murni 1 Medan Tahun 2014*. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Patandian R.E. dkk. 2013. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga*, 2(2), 38-48

PCC. 2016. *Apa Itu Kanker Payudara*. <http://id.parkwaycancercentre.com/informasi-kanker/jenis-kanker/apa-itu-kanker-payudara/>, (online) diakses 20 Oktober 2016.

Puspita, N. 2016. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Fakultas Non Kesehatan di Universitas Hasanuddin*. Universitas Hasanuddin, Makassar.

Putra, S. R. 2015. *Buku Lengkap Kanker Payudara*. Yogyakarta : Laksana.

Putri, A. E. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari Terhadap Perilaku Sadari Di MA KMI Diniyyah Puteri Padang*

- Panjang Bulan Februari 2011*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Rondonuwu, I. A. dkk. 2016. *Profil kanker payudara di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado tahun 2013 – 2014*, 4(1), 302-307.
- Sari, D. P. 2015. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dengan Tindakan SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Tahun 2015*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sartika, T. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di SMA Negeri 1 Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan Tahun 2014*, 10 (3), 434 – 437
- Savitri, A. dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Septiani,S. dkk. 2012. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswa SMAN 62 Jakarta 2012*, 5(1), 31-35
- Suastina, D. dkk. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado*, 1(1), 1-6
- WHO, 2013. *Breast Cancer Burden*. <http://www.who.int/cancer/detection/breast-cancer/en/index1.html>, (online) diakses 10 Agustus 2016.
- WHO, 2014. *Indonesia. Cancer Country Profiles 2014*.
- Yuliana dkk. 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Stik Muhammadiyah Pontianak Tahun 2014*. 1(1), 13-20